

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN MENYISIPKAN MUSIK INSTRUMENTAL**

SKRIPSI

**Oleh:
M AINUN NAJIB
NIM D74211067**



**PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
AGUSTUS 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M AINUN NAJIB
NIM : D74211067
Jurusan/Program Studi : PMIPA/Pendidikan Matematika
Fakultas : FTK UINSA Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai, dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 8 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



M AINUN NAJIB
NIM D74211067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : M AINUN NAJIB

NIM : D74211067

Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN
MENYISIPKAN MUSIK INSTRUMENTAL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Juli 2018

Pembimbing I



Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

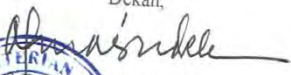
Pembimbing II



Lisanul Uswah Sa'deda, S.Si, M.Pd
NIP. 198309262006042002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi oleh M Ainun Najib ini telah dipertahankan didepan Tim
Penguji Skripsi.
Surabaya, 8 Agustus 2018
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



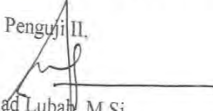
Prof. Dr. H. H. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



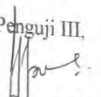
Matus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji II,



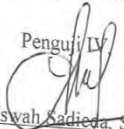
Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji III,



Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

Penguji IV,



Lisanul Uswah Badieda, S.Si, M.Pd
NIP. 198309262006042002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. AINUN NAJIB
NIM : D74211067
Fakultas/Jurusan : FTK / PENDIDIKAN MATEMATIKA
E-mail address : rockerkalem@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
DENGAN MENYISIPKAN MUSIK INSTRUMENTAL

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2018

Penulis


(M. Ainun Najib)
nama terang dan tanda tangan

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN MENYISIPKAN MUSIK INSTRUMENTAL**

**Oleh :
M AINUN NAJIB
ABSTRAK**

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan guru di bidangnya. Pemilihan dan pelaksanaan model serta media pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran matematika. Melihat kondisi siswa yang seringkali pasif ketika menerima pelajaran matematika maka peneliti mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena pembelajaran ini memiliki karakteristik kerjasama dalam kelompok. Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan hasil validasi perangkat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental. 2) mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental. 3) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental. 4) Untuk mendeskripsikan respon siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental. 5) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik intrumental.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan pada sub pokok bahasan peluang empirik pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, dan metode angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental.

Setelah diterapkan dan di analisis data yang terkumpul, diperoleh hasil validasi perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori valid, aktivitas siswa dapat dikatakan sebagai aktivitas aktif, aktivitas guru dikatakan efektif karena rata-rata keseluruhan mendapat nilai lebih dari 3, respon siswa dapat dikatakan positif. Adapun untuk ketuntasan belajar secara klasikal juga dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,2%.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DARTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Efektivitas.....	7
B. Model Pembelajaran Kooperatif	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif.....	8
3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
5. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif... 11	
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (<i>Numbered Head Together</i>) NHT	
1. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	13
2. Pelaksanaan NHT.....	14
3. Kelebihan NHT.....	15
4. Kekurangan NHT.....	16
D. Musik	
1. Pengertian Musik.....	16
2. Manfaat Musik.....	17

3. Fungsi Musik	17
4. Bahan-Bahan Dasar Pembentuk Musik	18
5. Musik Instrumental	18
6. Pengaruh Musik Pada Guru dan Siswa.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	20
C. Subyek Penelitian	20
1. Populasi	20
2. Sampel	21
D. Keabsahan Data.....	21
E. Rancangan Penelitian	21
F. Prosedur Penelitian	22
1. Persiapan Penelitian	22
2. Pelaksanaan Penelitian	22
G. Perangkat Pembelajaran	23
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	23
2. Lembar Kerja Peserta Didik	23
H. Instrumen Penelitian.....	24
1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	24
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran	24
3. Lembar Angket Respon Siswa	24
4. Soal Tes Hasil Belajar	24
I. Metode Pengumpulan Data.....	25
1. Metode Pengamatan	25
2. Metode Angket.....	25
3. Metode Tes.....	26
J. Teknik Analisis Data	26
1. Analisis Data Validasi Perangkat Pembelajaran.....	26
2. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru.....	28
3. Analisis Data Angket Respon Peserta Didik	30
4. Analisis Data Hasil Belajar	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Data dan Analisis Data Hasil Penelitian.....	32
1. Data dan Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	33
2. Data dan Analisis Data Aktivitas Siswa	33
3. Data dan Analisis Data Aktivitas Guru	34
4. Data dan Analisis Data Respon Siswa.....	39
5. Data dan Analisis Data Hasil Tes Akhir	42
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran	44
2. Aktivitas Siswa	44
3. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	46
4. Respon Siswa	49
5. Hasil Tes Akhir	50
B. Diskusi Hasil Penelitian	51
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif.....	12
Tabel 3.1 Daftar Nama Validator	
Tabel 3.2 Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran	26
Tabel 3.3 Kriteria Respon Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran ...	28
Tabel 4.1 Hasil Validasi RPP	32
Tabel 4.2 Hasil Validasi LKPD	33
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa	34
Tabel 4.4 Aktivitas Guru	35
Tabel 4.5 Respon Siswa	39
Tabel 4.6 Hasil Tes Akhir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

A-1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	57
A-2 Lembar Kerja Peserta Didik	61

LAMPIRAN B

B-1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	66
B-2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran	68
B-3 Lembar Angket Respon Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i>	71
B-4 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	73
B-5 Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik	77
B-6 Soal Tes Hasil Belajar	80
B-7 Pedoman Penilaian.....	82

LAMPIRAN C

C-1 Data Validasi RPP	87
C-2 Data Validasi LKPD	90
C-3 Data Aktivitas Siswa	92
C-4 Data Aktivitas Guru	94
C-5 Data Angket Respon Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	99
C-6 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa kelas VIII-A Dengan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.....	101

LAMPIRAN D SURAT-SURAT

LAMPIRAN E LAIN LAIN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan kita dan merupakan induk dari segala ilmu. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Sejak bangku SD sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak *play group* atau sebelumnya (*baby school*) terdapat pembelajaran matematika. Di Indonesia syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.¹

Berdasarkan tuntutan di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Seperti kita ketahui bahwa kemajuan dan perkembangan suatu bangsa hanya dapat tercapai melalui SDM yang tinggi dan penataan serta pengelolaan pendidikan yang baik .

Menyikapi persoalan tersebut, seorang guru harus pandai untuk menerapkan berbagai macam metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan materi yang disampaikan, khususnya yang sesuai materi dalam matematika. Dengan adanya metode, model, dan pendekatan yang bermacam-macam tersebut, siswa tidak akan bosan dengan matematika dan dapat mengubah anggapan bahwa matematika itu sulit menjadi pemikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta mereka merasa membutuhkan matematika. Berdasarkan pemikiran siswa yang sudah menganggap matematika itu menyenangkan, siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, manusia harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan

¹ Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*. (Yogyakarta:Ar Ruz Media, 2008), hal. 42

mengkonstruksi konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Begitu juga, para siswa yang membutuhkan arahan dan bimbingan orang dewasa dalam hal ini adalah seorang guru. Untuk mengatasi hal itu dalam pendidikan matematika tersebut, sekarang ini telah dikembangkan beberapa metode, model, dan pendekatan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur yang mana anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen.² Model pembelajaran kooperatif dikategorikan dalam beberapa tipe. Namun peneliti hanya akan melaksanakan penelitian pada tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Numbered Head Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.³ Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menentukan konsep yang dikembangkan, meningkatkan keterampilan sosial, semua siswa akan aktif dan belajar berkomunikasi, meningkatkan keterampilan berpikir individu maupun kelompok.⁴ Karena peneliti merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT cukup menarik dalam pembelajaran, maka model pembelajaran kooperatif tipe NHT inilah yang dipilih dalam penelitiannya.

Tidak hanya sebatas itu, dalam penelitian ini peneliti juga menyisipkan unsur lain yaitu musik instrumental. Musik menurut para ahli dalam bidangnya seperti Schiendler adalah "*Either something that simply washes over us or a means of expression we*

² Etin Solihatin, dkk, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 4.

³ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA-Univertisity Press, 2000), hal 28.

⁴ Yayuk Ainul Fakhrudah, *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan Struktural Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas II D MT.sN Sumobito Jombang* (Surabaya: Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), 28.

actively participate in with heart, mind, and soul". Dari pengertian diatas, dalam sebuah musik terdapat perpaduan hati, pikiran, dan jiwa yang tercipta dalam sebuah karya seni. Tidak hanya pencipta seni yang merasakan perpaduan tersebut namun orang yang menikmati seni juga ikut merasakannya. Pengertian lain dari Grolier Academic Encyclopedia yaitu "*music is the art of arranging sounds in rhythmic succession and generally in combination*". Musik menjadi rangkaian nada-nada dan ritmik yang disusun secara teratur dan harmonis. Keteraturan tersebut membuat pendengar menikmati musik.

Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Aristoteles berpendapat bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.⁵

Menurut ahli perkamusan Pono Banoe musik adalah ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional.⁶ Jika suara tersebut berasal dari alat musik maka musik tersebut disebut sebagai musik instrumental atau musik non vokal. Namun jika dilengkapi dengan vokal manusia atau dengan lirik maka dinamakan musik vokal.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal atau lirik, yang melibatkan hati, jiwa, dan pikiran baik bagi para pendengar atau pemain musik itu sendiri.⁸ Musik instrumental

⁵ Jamalus, *Pengajaran musik melalui pengalaman musik* (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1988), 8

⁶ Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2011) hal 270

⁷ Martha Christianti, *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004), hal 120-121

⁸ Ibid, 122

yang digunakan dalam penelitian ini adalah musik orkestra dari kelompok musik simfoni Indonesia yaitu *Twilite Orchestra* album *The Sound of Indonesia*. Karya-karya dalam album ini membawakan lagu-lagu nusantara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan membahasnya dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan Menyisipkan Musik Instrumental”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil validasi perangkat pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental?
3. Bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental?
4. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan hasil validasi perangkat pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selama pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental.
4. Untuk mendeskripsikan respon siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental.

5. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik instrumental.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan oleh peneliti dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menyisipkan musik intrumental adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran

2. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan artikel atau penelitian ilmiah yang terkait dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan menyisipkan musik instrumental

E. Batasan penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental
2. Uji coba terbatas pada siswa-siswi kelas 8 MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Numbered Head Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran tersebut, dan untuk mencegah dominasi siswa tertentu.

4. Musik

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.

5. Musik instrumental

Musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal atau lirik, yang melibatkan hati, jiwa, dan pikiran baik bagi para pendengar atau pemain musik itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata, efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku.¹ Dapat juga didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan lebih banyak tercapai.²

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.³

Dengan demikian suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 250

²Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³Hidayat, WP. 2009. Keefektifan Jurnal Reflektif dalam Pembelajaran Matematika pada Pencapaian Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII. (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang

dirumuskan.⁴ Menurut Johnson & Johnson pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.⁵ Menurut Anita Lie pembelajaran kooperatif yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁶

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur yang mana anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 239.

⁵Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 17

⁶Ibid, 16

⁷Etin Solihatini, dkk, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 4.

⁸Yayuk Ainul Fakhrudah, *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan Struktural Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas II D MT.sN Sunobito Jombang* (Surabaya: Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), hal 22.

- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Berdasarkan tahapan dan aktivitas pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe:⁹

- a. *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- b. Jigsaw
- c. Investigasi Kelompok (IK)
- d. Pendekatan Struktural, model pembelajaran ini dibagi menjadi dua yaitu:
 - 1. *Think Pair Share* (TPS)
 - 2. *Numbered Head Together* (NHT)
- e. *Team Assisted Individualization* (TAI).¹⁰
- f. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- g. *Team Game Tournaments* (TGT)

3. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Para siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup semati”.
- b. Para siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- c. Para siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Para siswa akan diberikan evaluasi atau diberikan hadiah (penghargaan) yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

⁹Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal 49.

¹⁰Mohamad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*, (Surabaya: University Press, 2000), hal 27-28.

¹¹Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: UNESA-University Press, 2000), hal 6.

- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

4. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu:¹²

a. Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, disamping itu juga dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, keterampilan-keterampilan sosial

¹²Ibid, 7-9.

penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

5. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini diberikan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa antara lain:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar
- c. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- d. Konflik antar pribadi berkurang
- e. Pemahaman yang lebih mendalam
- f. Motivasi lebih besar
- g. Hasil belajar lebih tinggi meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.¹³

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Langkah kedua guru menyajikan informasi selanjutnya siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama kelompok. Tahap terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

¹³Ibid, 18

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.¹⁴

Fase	Kegiatan guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

¹⁴Ibid, 10

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Numbered Head Together*) NHT

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Numbered Head Together*) NHT

Numbered Head Together adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, mengecek pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran tersebut, dan untuk mencegah dominasi siswa tertentu.

Adapun struktur empat langkah yang harus digunakan guru adalah sebagai berikut:¹⁵

Langkah-1: Penomoran

Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggota tiga sampai lima orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5

Langkah-2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

Langkah-3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Langkah-4: menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

¹⁵Ibid, 28

2. Pelaksanaan NHT

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meliputi beberapa kegiatan berikut:

a. Pendahuluan

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

1. Guru menyampaikan indikator
2. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa
3. Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

b. Kegiatan Inti

Fase 2: Menyajikan informasi

1. Guru menjelaskan materi yang akan didiskusikan
2. Guru menyampaikan informasi tentang LKPD yang akan digunakan

Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

Langkah 1 (Penomoran)

1. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi label 1-5

Langkah 2 (Pengajuan pertanyaan)

1. Guru membagikan LKPD kepada tiap-tiap kelompok

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Langkah 3 (Berpikir bersama)

3. Guru mengamati dan membimbing kelompok dalam menyelesaikan LKPD. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:
 - a. Siswa mengerjakan LKPD
 - b. Guru membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan
 - c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas LKPD
 - d. Guru mengawasi siswa dan mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi

- e. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi, mencari solusi dari soal.
- f. Guru mengawasi siswa dan mengusahakan bahwa siswa mengkonstruksi pemikirannya dengan menggunakan bahasa sendiri

Fase 5: Evaluasi

Langkah 4 (Menjawab)

1. Jika waktu yang ditentukan untuk berdiskusi sudah habis, guru memanggil siswa dengan nomor tertentu secara acak untuk menjawab pertanyaan pada LKPD
2. Kelompok yang disebutkan mengacungkan tanganya.
3. Kelompok yang dipanggil nomornya mempresentasikan hasil kinerjanya untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain
4. Jika jawaban dari hasil diskusi seluruh kelas sudah dianggap benar siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban siswa masih salah guru akan mengarahkannya.
5. Guru memberikan umpan balik

Fase 6: Pemberian penghargaan

1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab benar
2. Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar menerima penghargaan yang diberikan oleh guru.

B. Penutup

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan tugas individu
3. Guru memberi tahu siswa tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya

3. Kelebihan NHT

Kelebihan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menentukan konsep yang dikembangkan
- b. Dapat meningkatkan perolehan isi akademik dan keterampilan sosial siswa

- c. Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan dalam artian semua siswa aktif.
- d. Melatih siswa untk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan.
- e. Meningkatkan keterampilan berpikir siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

4. Kekurangan NHT

Disamping kelebihan yang dimiliki model pembelajaran koperatif tipe NHT tidak terlepas dari kekurangan antara lain:

- a. Dibutuhkan biaya dan waktu yang lama untuk pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran.
- b. Apabila jumlah siswa dalam kelas sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan untuk membimbing yang membutuhkan bimbingan.¹⁶

D. MUSIK

1. Pengertian Musik

Musik merupakan bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Tidak semua bunyi dapat disebut musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk.¹⁷

Walaupun banyak dari para ahli musik telah mencoba memberikan definisi tentang musik, namun hingga kini belum ada satupun yang diyakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Menurut Jamalus musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Aristoteles

¹⁶Opcit, yayuk, 28-29

¹⁷Mohamad Muttaqin, dkk, *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal 3

berpendapat bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.¹⁸

Menurut ahli perkamusian musik adalah ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental.

2. Manfaat Musik

Musik memiliki beberapa manfaat, adapun manfaat musik adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Musik Sebagai Hiburan
- b. Musik Sebagai Terapi Kesehatan
- c. Musik Untuk Kecerdasan
- d. Musik Untuk Kepribadian

3. Fungsi Musik

Sebagai bagian dari kesenian yang merupakan salah satu dari tujuh unsur kebudayaan universal, musik memiliki fungsi sosial yang secara universal umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia. Adapun fungsi musik adalah sebagai berikut:²¹

- a. Fungsi Ekspresi Emosional
- b. Fungsi Penikmatan Estetis
- c. Fungsi Hiburan
- d. Fungsi Komunikasi
- e. Fungsi Representasi Simbolik
- f. Fungsi Respon Sosial

¹⁸Jamalus, *Pengajaran musik melalui pengalaman musik* (Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1988), hal 8

¹⁹Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2011) hal 270

²⁰Mohamad Muttaqin, dkk, Op. Cit., hal 5

²¹Ibid, 8

- g. Fungsi Pendidikan Norma Sosial
- h. Fungsi Pelestari Kebudayaan
- i. Fungsi Pemersatu Bangsa
- j. Fungsi Promosi Dagang

4. **Bahan-Bahan Dasar Pembentuk Musik**

Musik tersusun dari unsur-unsur yang membentuk keberadaannya. komponen pendukung keberadaan musik tersusun dari bahan -bahan dasar pembentuk musik antara lain:²²

- a. Bunyi
- b. Garis Paranada
- c. Skala Nada
- d. Kunci
- e. Tempo
- f. Dinamika
- g. Timbre/Warna Suara
- h. Ritme
- i. Harmoni
- j. Kontrapung

5. **Musik instrumental**

Musik instrumental adalah rangkaian nada-nada dari suara yang disusun sedemikian rupa dan dikombinasikan dari berbagai sumber suara yang diambil dari satu alat musik atau lebih tanpa ada vokal atau lirik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap musik yang disajikan tanpa adanya unsur vokal atau lirik disebut musik instrumental. Seperti yang kita kenal saat ini seperti permainan solo piano, solo gitar, ansambel, orkestra, dan banyak lagi yang lainnya yang termasuk kedalam musik instrumental

6. **Pengaruh musik pada guru dan siswa**

DePorter menegaskan musik sangat berpengaruh pada guru dan siswa.²³ Musik dapat digunakan untuk:

- a. Menata suasana hati,
- b. Mengubah keadaan mental siswa,

²²Ibid, 87

Bobbi DePorter & Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Yan Pustaka, 2001), 119.

- c. Mendukung lingkungan belajar,
- d. Membantu siswa mengingat lebih baik,
- e. Merangsang dan memperkuat belajar,
- f. Membantu siswa masuk ke dalam kondisi yang optimal.

7. Musik untuk memecahkan masalah matematika dalam pembelajaran

Ketika pelajaran matematika, banyak siswa yang merasa bosan saat guru menerangkan. Karena pengajaran matematika lebih mengaktifkan belahan otak kirinya. Otak kiri siswa dipacu untuk kerjanya, sementara otak kanannya tidak dipacu untuk beraktivitas, hampir 90% pembelajaran matematika di sekolah dominan pada belahan otak kiri.

Berdasarkan ahli neurologi belahan otak terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berfungsi untuk akademik, sedangkan otak kanan berfungsi untuk intuitif. Jika digabungkan kedua pola belahan otak kanan dan otak kiri akan membuat seseorang menjadi cerdas dan cerdik.²⁴

Menurut Gunawan, terdapat syarat musik yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menghilangkan kecemasan siswa.²⁵ Syarat-syarat tersebut yaitu:

- a. Tidak diperbolehkan menggunakan jenis musik yang mengandung kata-kata,
- b. Menggunakan tape atau CD player yang berkualitas baik
- c. Musik dengan tempo 55-70 bit per menit untuk pemasukan informasi sedangkan untuk memecahkan masalah yang menuntut *output* kreatif menggunakan musik lebih aktif yaitu 100-140 bit per menit,
- d. Tidak memiliki beat yang terus menerus,
- e. Volume musik liris.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik dapat menurunkan kecemasan dan dapat digunakan sebagai pengiring siswa dalam memecahkan masalah matematika.

²⁴ As'adi Muhammad, *Dahsyatnya Senam Otak* (Jogjakarta: Diva Press, 2011),

²⁵ Gunawan, Adi W, Op. Cit, 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan suatu keadaan dalam penerapan dan hasil pembelajaran dan menggunakan metode kuantitatif karena data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata kemudian dikonversikan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan hanya satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 Juni 2018 di MTs. Sunan Drajat yang beralamat di Dusun Depok Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada dasarnya adalah suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.”

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan sebanyak dua kelas yaitu VIII A dan VIII B.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 246.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan yang terpilih adalah kelas VIII A sebanyak 27 siswa.

D. Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika”.

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri ada 4, yaitu:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

E. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *One Shot-Case Study*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan suatu perlakuan atau *treatment* tertentu kepada subyek yang diikuti dengan pengukuran terhadap akibat dari perlakuan tersebut.

Pola *One Shot-Case Study*³ adalah sebagai berikut:

² Ibid, h. 220.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 83.

Perlakuan	Hasil belajar
$X \rightarrow O$	

Keterangan :

X = Perlakuan yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

O = Hasil setelah penerapan pembelajaran.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki prosedur penelitian tertentu. Adapun Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menentukan sekolah untuk penelitian.
- b. Melakukan kesepakatan dengan guru bidang studi matematika tentang materi yang akan diteliti dan lamanya waktu penelitian.
- c. Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran, yaitu:
 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran..
 2. Lembar kerja peserta didik.
- d. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, yaitu:
 1. Lembar pengamatan aktivitas siswa.
 2. Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
 3. Lembar angket respon siswa.
 4. Lembar angket validitas perangkat pembelajaran
 5. Lembar soal tes hasil belajar.
 6. Lembar kunci soal tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

Proses pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika. Peneliti bertindak sebagai guru dan pengamatan dilakukan oleh 2 orang yang terdiri dari dua rekan peneliti mahasiswa prodi pendidikan matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. Pengamat 1 mengamati aktivitas

siswa. Pengamat 2 mengamati aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Menerapkan pembelajaran matematika di kelas VIII pada subpokok bahasan peluang empirik
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa.
- c. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.
- d. Memberikan lembar soal tes hasil belajar.
- e. Memberikan lembar angket respon siswa.

G. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan guru dalam mengajar untuk setiap pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika kelas VIII MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan yang dilampirkan pada lampiran A-1.

2. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik merupakan lembar kerja yang mendukung kegiatan siswa untuk menemukan konsep dengan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Lembar kerja peserta didik ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru bidang studi matematika kelas VIII MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan yang dilampirkan pada lampiran A-1.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran. Lembar pengamatan ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing yang dilampirkan pada lampiran B-1.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran selama penerapan pembelajaran. Lembar pengamatan ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing yang dilampirkan pada lampiran B-2.

3. Lembar Angket

a. Angket Respon Siswa

Lembar angket respon ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan disisipi musik instrumental yang diterapkan pada subpokok bahasan peluang empirik. Lembar angket respon ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing yang dilampirkan pada lampiran B-3.

b. Lembar Angket Validitas Perangkat Pembelajaran

Lembar angket validitas ini digunakan untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan disisipi musik instrumental yang diterapkan pada subpokok bahasan peluang empirik. Lembar angket validitas ini disusun oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilampirkan pada lampiran B-4 dan B-5.

4. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap subpokok bahasan peluang empirik. Lembar soal tes akhir ini disusun oleh peneliti

dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing yang dilampirkan pada lampiran B-6.

I. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan

Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung, yang terdiri dari:

a. Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Metode Angket

Data angket respon siswa diperoleh dengan cara memberikan angket respon kepada siswa setelah penerapan pembelajaran selesai. Sedangkan data angket validitas perangkat pembelajaran diperoleh dengan cara memberikan angket validitas kepada dosen dan guru mata pelajaran.

Validator yang berperan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengerti dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Adapun validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Agus Prasetyo K, M.Pd.	Dosen jurusan PMIPA UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Suwandi, S.Pd	Guru bidang studi matematika di MTs Sunan Drajat Depek Sugihwaras Kalitengah Lamongan
3	Dra. Sri Rahayu	Guru bidang studi matematika di MTs Sunan Drajat Depek Sugihwaras Kalitengah Lamongan

3. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran, yaitu tes akhir. Data hasil tes akhir ini diperoleh dengan cara memberikan soal-soal esai di akhir pembelajaran.

J. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Data Validasi Perangkat Pembelajaran

Analisis data hasil validasi perangkat pembelajaran dilakukan dengan mencari rata-rata tiap kategori dan rata-rata tiap aspek dalam lembar validasi, hingga akhirnya didapatkan rata-rata total penilaian validator terhadap masing-masing perangkat pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-rata Tiap Kategori dari Semua Validator

$$RK_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RK_i : rata-rata kategori ke-i

V_{ji} : skor hasil penilaian validator ke-j terhadap kategori ke-i

N : banyaknya validator

- b. Mencari Rata-rata Tiap Aspek dari Semua Validator

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n RK_{ji}}{n}$$

Keterangan:

RA_i : rata-rata aspek ke-i

RK : rata-rata kategori ke-j terhadap aspek ke-i

n : banyaknya kategori dalam aspek ke-i

- c. Mencari Rata-rata Total Validitas

$$VR = \frac{\sum_{i=1}^n RA_i}{n}$$

Keterangan:

VR : rata-rata total validitas

RA_i : rata-rata aspek ke-i

n : banyaknya aspek

Untuk menentukan kategori kevalidan suatu perangkat diperoleh dengan mencocokkan rata-rata total dengan kategori kevalidan perangkat pembelajaran menurut Khabibah dalam Fanny, sebagai berikut⁴:

⁴ Fanny Adibah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas VIII MTs Negeri 2 Surabaya*, Skripsi (Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009) h.69

Tabel 3.2
Kriteria Pengkategorian Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$4 \leq VR \leq 5$	Sangat valid
$3 \leq VR < 4$	Valid
$2 \leq VR < 3$	Kurang valid
$1 \leq VR < 2$	Tidak valid

Keterangan :

VR : rata-rata total hasil penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran meliputi RPP, LKPD, dan Soal Tes hasil belajar.

Perangkat dikatakan valid jika interval skor pada semua rata-rata berada pada kategori "valid" atau "sangat valid".

2. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru

a. Aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif. Untuk mencari banyaknya rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus:

$$R_p = \frac{j_f}{b_k}$$

Keterangan:

R_p = Banyaknya rata-rata aktivitas siswa.

j_f = Banyaknya aktivitas yang teramati.

b_k = Banyaknya anggota kelompok yang hadir.

Sedangkan untuk mencari rata-rata persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan untuk masing-masing kelompok yang teramati dengan menggunakan rumus:

$$R_f = \frac{R_p}{b_k} \times 100 \%$$

Keterangan:

R_f = Rata-rata persentase aktivitas siswa.

R_p = Banyaknya rata-rata aktivitas siswa.

b_k = Banyaknya rata-rata aktivitas siswa seluruhnya selama pembelajaran.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa di atas ditentukan banyaknya rata-rata persentase pada setiap indikator. Indikator yang dimaksud adalah aktivitas siswa aktif dan aktivitas pasif.

Indikator aktivitas siswa aktif adalah:

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Membaca dan mencermati LKPD.
3. Menyelesaikan LKPD.
4. Menulis yang relevan dalam pembelajaran.
5. Berdiskusi atau bertanya kepada siswa atau guru.
6. Menyajikan hasil pemecahan masalah.
7. Mengkaji kembali proses pemecahan masalah.
8. Menyimpulkan materi pelajaran hari ini. dan
9. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM termasuk dalam indikator siswa pasif.

Aktivitas siswa dikatakan efektif, jika persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari aktivitas siswa pasif.

- b. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diamati setiap aspek dan diberikan penilaian dengan rentangan 1-4, dimana nilai 1 adalah kurang baik, nilai 2 adalah cukup baik, nilai 3 adalah baik, dan nilai 4 adalah sangat baik. Dari aspek yang diamati, maka data tersebut dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek pada setiap pertemuan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

x_i = Data ke- i , dengan $i = 1, 2, 3, \dots$

n = Banyaknya aspek yang diamati.

Setelah dicari rata-rata nilai aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tiap aspek, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kategori berikut:

1. $0,00 \leq \bar{x} \leq 1,70$: Tidak baik
2. $1,70 < \bar{x} \leq 2,60$: Kurang baik
3. $2,60 < \bar{x} \leq 3,50$: Cukup baik
4. $3,50 < \bar{x} \leq 4,40$: Baik
5. $4,40 < \bar{x} \leq 5,00$: Sangat baik

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, jika aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai rata rata keseluruhan 3,00 atau lebih.

3. Analisis Data Angket Respon Siswa

Untuk memperoleh data bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika maka diperlukan angket yang nantinya akan diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran telah selesai. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Respon siswa =

$$\frac{\sum \text{siswa yang merespon positif tiap indikator ke } i}{\sum \text{siswa yang merespon}} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Respon Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran⁵

No	Persentase Respon Siswa	Kriteria
1	Respon Siswa $\geq 75\%$	Setuju
2	$50\% \leq$ Respon Siswa $< 75\%$	Kurang Setuju
4	Respon Siswa $< 50\%$	Tidak Setuju

Dari Kriteria pada tabel diatas respon siswa dikatakan positif, apabila rata-rata persentase pada setiap kategori lebih besar dari 75%.

4. Analisis Data Hasil Belajar

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan yang diberi strategi pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Hasil belajar siswa dapat dihitung secara individual. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai siswa yang diperoleh dengan mengerjakan soal tes hasil belajar yang diberikan setelah berakhirnya proses pembelajaran. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan MTs Sunan Drajat Sugihwaras Lamongan, maka siswa dipandang tuntas secara individual jika mendapatkan nilai \geq nilai ketuntasan minimal yaitu 75 dengan pengertian bahwa siswa tersebut telah mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian untuk menghitung persentase ketuntasan kelas terhadap hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{persentase ketuntasan belajar siswa} \\ &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

⁵ Rizqia Fahma Wati, *Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa*. Skripsi Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005) hal 72

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan di paparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini meliputi data validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari data validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes hasil belajar, dan hasil analisis data yang terdiri dari data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, data respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan data tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran ini. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

A. Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Data dan Analisis Data Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian validator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, model pembelajaran, materi yang disajikan, dan bahasa. Hasil penilaian secara singkat disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Rata-Rata
1	Ketercapaian indicator	4,17
2	Langkah-langkah pembelajaran	4,03
3	Waktu	4
4	Perangkat pembelajaran	4
5	Model pembelajaran	4
6	Materi yang disajikan	3,93
7	Bahasa	3,67
Rata-rata Total		3,97

Dari tabel 4.1 didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 3,97. Setelah mencocokkan rata-rata

total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.2, diketahui bahwa RPP yang dibuat termasuk dalam kategori valid. Data hasil validasi selengkapnya disajikan pada lampiran C-1.

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Penilaian validator terhadap LKPD meliputi beberapa aspek yaitu petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa, pertanyaan. Hasil penilaian disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Lembar Kerja Peserta Didik

No	Aspek	Rata-rata
1	Petunjuk	4,25
2	Kelayakan isi soal	3,97
3	Bahasa	4
4	Pertanyaan	3,75
Rata-rata Total		3,98

Dari tabel 4.2, didapatkan rata-rata total penilaian validator sebesar 3,98. Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.2, LKPD yang dibuat termasuk kategori valid. Data hasil validasi LKPD selengkapnya disajikan pada lampiran C-2.

2. Data dan Analisis Data Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas siswa diambil dari pengamatan yang dilakukan oleh seorang pengamat selama pembelajaran yang menggunakan metode ini berlangsung. Pengamatan hanya ditujukan pada 1 kelompok saja, yang terdiri dari 5 orang siswa heterogen dan telah ditentukan sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lampiran B-1. Pengamatan ditujukan pada satu kelompok belajar. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran C-3. Analisis data aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Aktivitas Siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe
NHT

No	Aktivitas siswa	Frekuensi	Persentase
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	19	23,75%
2	Membaca dan mencermati LKPD	4	5%
3	Menyelesaikan LKPD	4	5%
4	Berdiskusi atau bertanya kepada siswa atau guru	8	10%
5	Menyajikan hasil pemecahan masalah	1	1,25%
6	Mengkaji kembali proses pemecahan masalah	9	11,25%
7	Menyimpulkan materi pelajaran hari ini	5	6,25%
8	Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan)	26	32,5%
9	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	4	5%

Dari tabel 4,3 diatas menunjukkan bahwa jumlah persentase aktivitas siswa aktif adalah 95%, sedangkan jumlah persentase aktivitas siswa pasif adalah 5%. Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikatakan efektif karena jumlah persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa pasif.

3. Data dan Analisis Data Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lampiran lembar pengamatan aktivitas guru. Pengamatan ditujukan pada guru bidang studi matematika kelas VIII-A. Data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada lampiran C-4. Analisis data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	Rata-rata	Kategori
I	Pendahuluan : Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa			
	1. Guru memberi salam, mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa	5	4	Baik
	2. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan iming-iming akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran untuk siswa yang memiliki nilai tertinggi	4		
	3. Guru memberikan apersepsi	3		
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4		
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.	4			
II	Fase 2 : Menyajikan Informasi 1. Siswa diminta untuk mengamati penjelasan yang akan disampaikan guru (mengamati)	5	4	Baik

	2. Guru menjelaskan kepada siswa berkaitan materi peluang	4		
	3. Guru memberi penguatan pemahaman kepada siswa terkait dengan peluang	3		
	4. Siswa diminta bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang peluang (menanya)	4		
III	Fase 3 : Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar Langkah pertama NHT (penomoran): 1. Guru membagi 5 kelompok masing-masing kelompok berisi 6 siswa dengan nama kelompok apel, jeruk, anggur, melon dan duku	4	4,6	Sangat Baik
	2. Pada kelompok apel, setiap anggota diberi identitas dengan nomor dada apel 1, apel 2, apel 3, apel 4, apel 5, dan apel 6. Begitu juga kelompok jeruk, anggur, melon, dan duku.	5		
	Langkah kedua NHT (mengajukan pertanyaan) : 1. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok	5		
IV	Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar Langkah ketiga NHT (berfikir bersama) : a. Siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah	4	4	Baik

	yang terdapat di LKPD (mencoba)			
	b. Siswa menjawab pertanyaan yang berada di LKPD bersama-sama sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah dibagi diawal (menalar)	4		
	c. Guru menyisipkan musik instrumental ketika siswa mengerjakan LKPD	5		
	d. Peserta didik dibantu oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengerjakan LKPD	3		
V	Fase 5 : Evaluasi Langkah keempat NHT (menjawab) : 1. Guru memanggil suatu nomor dengan cara mengambil kocokan nomor. kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. (mengkomunikasikan)	3	3	Cukup
	2. Lalu, kelompok lain dengan nama yang sama harus menanggapi jawaban dari nomor yang tadi sudah sudah dipanggil	3		

VI	Fase 6 : Memberi penghargaan Kegiatan Penutup yang meliputi :			
	1. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dengan memberikan hadiah yang diterima oleh masing-masing siswa dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama peserta didik	5	4,5	Sangat Baik
	2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi tentang peluang	4		
	3. Guru memberikan tugas lanjutan individu berupa soal yang diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan pada saat itu dan dikumpulkan sebagai tugas mandiri	4		
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	5			
VII	Suasana kelas :			
	a. Berpusat pada siswa.	4	4	Baik
	b. Antusias guru.	4		
	c. Antusias siswa	4		
Rata-rata keseluruhan			4,01	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, karena aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,00 atau lebih, dan rata-rata keseluruhan dari aktivitas guru sebesar 4,01.

4. Data dan Analisis Data Respon Siswa

Untuk memperoleh pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran digunakan lembar angket respon siswa. Data respon siswa dapat dilihat pada lampiran C-5. Hasil analisis data angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Respon Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

No	Uraian	Banyak Siswa		Persentase	
		S	TS	S	TS
1.	Bagaimana perasaanmu terhadap:				
	a. Materi pelajaran	24	3	88,89%	11,11%
	b. Lembar kerja peserta didik	26	1	96,30%	3,70%
	c. Suasana belajar di kelas	27	0	100%	0%
	d. Cara guru mengajar dengan musik instrumental	25	2	92,60%	7,40%
Rata-rata				94,44%	5,56%
2.	Bagaimana pendapatmu terhadap:	B	TB	B	TB
	a. Materi pelajaran	20	7	74,07%	25,93%
	b. Lembar kerja peserta didik	26	1	96,30%	3,70%
	c. Suasana belajar di kelas	27	0	100%	0%
	d. Cara guru mengajar dengan musik instrumental	25	2	92,60%	7,40%
Rata-rata				90,74%	9,26%
3.	Apakah anda berminat mengikuti kegiatan belajar	M	TM	B	TM
		22	5	81,48%	18,52

	berikutnya seperti yang telah kamu ikuti sekarang ?				
Rata-rata				81,48%	18,52%
4.	Bagaimana pendapatmu tentang lembar kerja peserta didik (LKPD)?	Y	T	Y	T
	a. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD ?	23	4	85,18%	14,82
	b. Apakah kamu tertarik pada penampilan (tulisan, gambar, letak gambar) yang terletak pada LKPD?	25	2	92,60%	7,40%
Rata-rata				88,89%	11,11%
5.	Bagaimana pendapatmu tentang soal tes hasil belajar ?	Y	T	Y	T
	a. Apakah kamu dapat memahami bahasa yang digunakan dalam soal tes hasil belajar ?	25	2	92,60%	7,40%
	b. Apakah soal tes hasil belajar siswa sesuai dengan materi	27	0	100%	0%

	yang kamu pelajari ?				
Rata-rata				96,30%	3,7%

Keterangan:

S	: Senang	TS	: Tidak Senang
B	: Baru	TB	: Tidak Baru
M	: Minat	TM	: Tidak Minat
Y	: Ya	T	: Tidak

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapat siswa senang terhadap komponen pembelajaran sebesar 94,44%, dan rata-rata siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran sebesar 90,74%, serta pendapat siswa yang berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah mereka ikuti saat ini sebesar 81,48%. Sedangkan rata-rata pendapat siswa yang menjawab “Ya” pada pertanyaan angket nomor 4 sebesar 88,89%, serta sebesar 96,30% pada pertanyaan angket nomor 5. Respon siswa adalah positif, karena rata-rata persentase pada setiap kategori lebih besar dari 80%.

5. Data dan Analisis Data Hasil Tes Akhir

Untuk memperoleh data hasil tes akhir, digunakan soal tes akhir. Soal tes akhir dapat dilihat pada lampiran B-6. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran C-6. Analisis data tes akhir dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Hasil Tes Akhir

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	ARA	78	Tuntas
2.	ARF	67	Tidak Tuntas
3.	AYR	80	Tuntas
4.	AHA	77	Tuntas
5.	ARS	81	Tuntas
6.	ACA	75	Tuntas
7.	CCER	80	Tuntas
8.	DDM	76	Tuntas

9.	ENAP	94	Tuntas
10.	IMS	65	Tidak Tuntas
11.	KMAS	77	Tuntas
12.	LANA	69	Tidak Tuntas
13.	MAR	83	Tuntas
14.	MVRA	78	Tuntas
15.	MFS	78	Tuntas
16.	MIJS	100	Tuntas
17.	MAF	75	Tuntas
18.	MIM	74	Tidak Tuntas
19.	NTCD	100	Tuntas
20.	NBS	77	Tuntas
21.	NTHK	81	Tuntas
22.	RNAA	78	Tuntas
23.	RFF	80	Tuntas
24.	RAD	83	Tuntas
25.	SNM	100	Tuntas
26.	TAS	90	Tuntas
27.	YR	100	Tuntas
Rata-rata		81,3	

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75 atau juga bisa dikatakan tuntas dalam belajarnya sebanyak 23 siswa dari 27 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 4 siswa dari 27 siswa. Sehingga persentase ketuntasan kelas sebesar 85,2%

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,97 yang berarti rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah valid atau dalam kategori layak digunakan. Walaupun demikian masih diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut atau penyesuaian-penyesuaian jika RPP akan diterapkan pada kondisi lain

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik yang dibuat dalam penelitian ini memiliki rata-rata total kevalidan sebesar 3,98 yang berarti lembar kerja siswa tersebut telah valid atau dalam kategori layak digunakan.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan efektif. Hal ini sesuai karena jumlah persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa pasif. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa aktif yang paling dominan adalah melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan, yaitu sebesar 32,50%. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menuntut siswa untuk lebih banyak bekerja dalam kelompok, sehingga dalam menyelesaikan masalah dalam tugas kelompok siswa membagi tugas antara anggota yang satu dengan yang lain untuk lebih cepat dalam proses penyelesaiannya. Diantaranya ada siswa yang mengerjakan evaluasi, ada yang menulis materi yang diajarkan, dan ada juga yang melakukan presentasi.

Aktivitas siswa aktif yang paling dominan selanjutnya adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 23,75%. Hal ini karena siswa benar-benar berminat ingin mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hal lain yang menyebabkan besarnya persentase mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru yaitu karena siswa yang diajar oleh guru baru dan penasaran mengakibatkan selama pembelajaran berlangsung menjadikan banyak siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas siswa aktif yang paling dominan selanjutnya adalah mengkaji kembali proses pemecahan masalah yaitu sebesar 11,25% karena ada beberapa siswa yang belum benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Aktivitas siswa aktif selanjutnya adalah berdiskusi atau bertanya kepada siswa atau guru yaitu sebesar 10%. Hal ini karena pembelajaran matematika model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menuntut siswa untuk lebih banyak bekerja dalam kelompok menjadikan siswa berdiskusi untuk menayakan pendapat dan menanyakan kepada guru ketika seluruh anggota kelompok belum memahami LKPD, baik maksud dari LKPD maupun cara penyelesaiannya.

Aktivitas siswa aktif selanjutnya adalah menyimpulkan materi pelajaran hari ini yaitu sebesar 6,25%. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk dapat menyimpulkan integrasi antar konsep-konsep atau materi-materi dalam sebuah mata pelajaran.

Aktivitas siswa aktif yang lainnya adalah membaca dan mencermati LKPD sebesar 5%, karena tugas pertama siswa setelah mendapat LKPD yaitu membaca dan mencermati sehingga waktu yang digunakan untuk membaca dan mencermati hanya 5 menit. Selanjutnya beberapa siswa yang menyelesaikan LKPD sebesar 5%, karena aktivitas siswa setelah membaca dan mencermati yaitu menyelesaikan LKPD hanya diberi waktu 10 menit. Menyajikan hasil pemecahan masalah sebesar 1,25%, karena yang dicermati hanya sebatas 1 kelompok saja.

Sedangkan aktivitas siswa pasif yang dominan adalah perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar,

yaitu sebesar 5%. Hal ini dikarenakan ada 1 siswa yang usil kepada temannya bahkan sempat bersikap kurang sopan terhadap guru.

3. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, bahwa untuk setiap langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (fase 1) dan menyajikan informasi (fase 2) termasuk dalam kategori baik, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (fase 3) termasuk dalam kategori sangat baik, Membimbing kelompok bekerja dan belajar (fase 4) termasuk dalam kategori baik, evaluasi (fase 5) termasuk dalam kategori cukup, memberi penghargaan (fase 6) termasuk dalam kategori sangat baik, serta aspek suasana kelas termasuk dalam kategori baik. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa fase 1 termasuk ke dalam kategori baik karena mendapat skor rata-rata sebesar 4. Pada urutan pertama pada fase ini adalah guru memberi salam, mengajak siswa berdo'a dan mengecek kehadiran siswa mendapat skor tertinggi sebesar 5 karena cukup sederhana dalam pelaksanaannya, terlaksana dengan sangat baik dan sistematis. Pada urutan kedua adalah guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan iming-iming akan diberikan hadiah diakhir pembelajaran, mendapat skor 4 karena kegiatan ini dilakukan, tepat meskipun kurang sistematis. Pada urutan ketiga adalah guru memberikan apersepsi kepada peserta didik hanya mendapat skor 3 karena guru belum terbiasa dalam mengkomunikasikan apersepsi yang terkait dengan materi pembelajaran. Selanjutnya pada urutan keempat adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat skor 4, mengalami peningkatan lebih baik daripada urutan ketiga karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Dan urutan yang terakhir pada fase 1 adalah guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan juga mendapat skor 4 karena keberhasilan guru dalam menyampaikan garis besar cakupan materi meskipun kurang sistematis.

Fase 2 termasuk ke dalam kategori baik karena mendapat skor rata-rata sebesar 4. Pada urutan pertama pada fase ini adalah guru meminta siswa untuk mengamati penjelasan yang disampaikan mendapat skor tertinggi sebesar 5, karena mengkondisikan siswa sering dilakukan guru pada kegiatan lain yang mendukung kemampuan guru dalam urutan ini. Pada urutan kedua adalah guru menjelaskan kepada siswa berkaitan materi peluang mendapat skor 4 karena guru telah melaksanakan dengan baik. Pada urutan ketiga adalah guru memberi penguatan pemahaman kepada siswa terkait dengan peluang hanya mendapat skor 3 karena beberapa siswa mulai kurang fokus terhadap apa yang disampaikan guru, hal ini ditandai oleh kesibukan siswa menulis. Urutan yang terakhir pada fase 2 adalah siswa diminta bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami tentang peluang mendapat skor 4, terlaksana dengan baik karena ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kemudian dijelaskan guru dengan baik. Hal ini didukung oleh kebiasaan guru sebelum pembelajaran berlangsung selalu mempersiapkan materi dengan baik.

Fase 3 termasuk ke dalam kategori sangat baik karena mendapat skor rata-rata sebesar 4,6. Pada urutan pertama pada fase ini adalah guru membagi 5 kelompok masing-masing kelompok berisi 5-6 siswa mendapat skor 4 karena guru mampu mengkondisikan dengan baik. Pada urutan kedua adalah guru memberi nama pada setiap kelompok dan pada setiap anggota dalam kelompok diberi nomor. Pada urutan ini mendapat skor tertinggi yaitu sebesar 5, karena guru mampu menjelaskan dengan baik dan sistematis. Urutan pertama dan urutan kedua termasuk langkah pertama *Numbered Head Together* yaitu penomoran. Selanjutnya pada urutan ketiga sekaligus menjadi urutan yang terakhir pada fase 3 ini adalah guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok juga mendapat skor tertinggi yaitu sebesar 5 karena terlaksana dengan sangat baik dan sistematis dalam proses pembagian LKPD siswa terlihat rapi dan melakukan hal yang relevan serta terlihat sedang sibuk mencermati LKPD yang sudah dibagikan. Urutan ketiga ini termasuk langkah kedua *Numbered Head Together* yaitu guru mengajukan pertanyaan.

Fase 4 termasuk ke dalam kategori baik karena mendapat skor rata-rata sebesar 4. Pada urutan pertama pada fase ini adalah siswa berdiskusi bersama dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di LKPD mendapat skor 4 karena guru mampu mengkondisikan dengan baik dan siswa terlihat mulai sibuk menulis hasil diskusi. Urutan pertama pada fase ini termasuk langkah ketiga *Numbered Head Together* yaitu berpikir bersama. Pada urutan kedua adalah siswa menjawab pertanyaan yang berada di LKPD bersama-sama sesuai dengan kelompok masing-masing mendapat skor 4 karena terlaksana dengan baik. guru membantu kelompok belajar yang mengalami kesulitan. Pada urutan ketiga adalah guru menyisipkan musik instrumental ketika siswa mulai mengerjakan LKPD mendapat skor tertinggi yaitu sebesar 5 karena terlaksana dengan sangat baik dan sistematis. Urutan yang terakhir pada fase 4 adalah guru membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mengerjakan LKPD hanya mendapat skor 3 karena siswa kurang terkondisikan, beberapa kelompok bertanya kepada guru secara bersamaan.

Fase 5 termasuk ke dalam kategori cukup karena hanya mendapat skor rata-rata sebesar 3. Fase ini mendapat skor rata-rata paling rendah dari fase-fase yang lain. Hal ini karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, masih malu-malu dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kurang kondusif karena ada siswa yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusi. pada fase ini termasuk langkah keempat *Numbered Head Together* yaitu menjawab.

Selanjutnya pada fase 6 penutup aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dengan memberikan hadiah yang diterima oleh masing-masing siswa berupa gantungan kunci dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bersama, guru sering menyimpulkan materi dan dilanjutkan dengan memberikan tugas individu pada siswa.

Selain itu, tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa dalam aspek suasana kelas mencapai kategori baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berpusat pada siswa dan disini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

4. Respon Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata pendapat siswa senang terhadap komponen pembelajaran sebesar 94,44%. Pada aspek pertama adalah siswa yang senang terhadap materi pelajaran sebanyak 24 dari 27 siswa yaitu persentase sebesar 88,89%, karena siswa merasa bahwa materi ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kedua adalah siswa yang senang terhadap LKPD sebanyak 26 dari 27 siswa yaitu persentase sebesar 96,30% karena LKPD lebih menarik. Terdapat gambar-gambar yang menunjang pemahaman siswa. Aspek ketiga adalah siswa yang senang dengan suasana belajar di kelas sebanyak 27 siswa yaitu persentase sebesar 100%. Berarti seluruh siswa senang dengan suasana belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena bisa komunikasi secara langsung antara siswa satu dengan siswa lainnya saat diskusi kelompok dan ini menjadi yang paling dominan. Selanjutnya Aspek keempat adalah siswa merasa senang cara guru mengajar dengan musik instrumental yang diputar saat siswa mulai mengerjakan LKPD sebanyak 25 dari 27 siswa yaitu persentase sebesar 92,60% karena kebanyakan siswa merasa lebih rileks dan pembelajaran tidak membosankan. Hal ini terlihat dari siswa yang mulai menggerak-gerakkan kepala, tangan, dan kaki seakan member ketukan pada musik yang diputar. Bahkan ada pula siswa yang bertindak tidak relevan dengan pembelajaran yaitu berjoget sebagai bentuk ekspresi yang berlebihan.

Rata-rata siswa yang menyatakan baru terhadap komponen pembelajaran sebesar 90,74%. Pada aspek pertama adalah siswa yang menyatakan baru terhadap materi pelajaran sebanyak 20 dari 27 siswa yaitu persentase sebesar 74,07% karena siswa sebelumnya telah mendapat materi peluang empirik namun masih banyak siswa yang belum memahami materi. Aspek kedua adalah siswa yang menyatakan baru terhadap LKPD sebanyak 26 dari 27 siswa yaitu persentase

sebesar 96,30% karena siswa belum pernah mendapat LKPD seperti ini sebelumnya. Aspek ketiga adalah siswa yang menyatakan baru dengan suasana belajar di kelas sebanyak 27 siswa yaitu persentase sebesar 100%. Berarti seluruh siswa menyatakan baru dengan suasana belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* karena siswa sebelumnya belum pernah dikenalkan model pembelajaran seperti ini. Selanjutnya Aspek keempat adalah siswa menyatakan baru cara guru mengajar dengan musik instrumental yang diputar saat siswa mulai mengerjakan LKPD sebanyak 25 dari 27 siswa yaitu persentase sebesar 92,60% karena sebelumnya siswa belum pernah mengerjakan LKPD diputar musik. Musik yang diputar adalah musik orkestra tanpa lirik atau bisa juga disebut musik instrumental karena ketika musik ini diputar banyak memberikan pengaruh positif seperti yang dijelaskan pada bab 2.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII-A berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya seperti yang telah mereka ikuti saat ini. Hal ini terbukti dengan persentase sebesar 81,48% menyatakan berminat. Sedangkan rata-rata pendapat siswa yang menjawab “Ya” pada pertanyaan angket nomor 4 sebesar 88,89%, karena siswa dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam LKPD dan tertarik dengan gaya penulisan yang disertai gambar. Selanjutnya rata-rata pendapat siswa yang menjawab “Ya” sebesar 96,30% pada pertanyaan angket nomor 5. Siswa dengan mudah memahami susunan kata pada soal tes hasil belajar. Hal ini diketahui karena tidak ada anak yang bertanya tentang soal tes hasil belajar. Karena komponen respon siswa tersebut memperoleh rata-rata persentase setiap komponen lebih dari 80%, maka menurut kategori yang ditetapkan pada bab 3 berarti respon siswa terhadap pembelajaran tergolong efektif.

5. Hasil Tes Akhir

Dari deskripsi hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 75 atau juga bisa dikatakan tuntas dalam belajarnya sebanyak 23 siswa dari 27 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya sebanyak 4 siswa dari 27 siswa. Hal ini sesuai

yang telah ditetapkan pada bab 3, yaitu siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya jika siswa tersebut memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75 dari nilai total.

Adapun terdapat 4 siswa yang masih belum termasuk dalam kategori tuntas dalam belajarnya yaitu ARF mendapat nilai 67, IMS 65, LANA 69, dan MIM 74. Keempat siswa mendapat nilai kurang dari 75 karena memang kemampuan dalam mengerjakan soal individu lebih lambat dari yang lain akhirnya waktu mengerjakan sudah habis dan pekerjaan belum selesai.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 23 siswa tuntas dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah mempersiapkan diri lebih matang dalam memahami materi yang dipelajari. Siswa juga terlihat senang, merasa rileks, dan juga antusias ketika musik instrumental diputar guru saat pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berlangsung.

B. Diskusi Hasil Penelitian

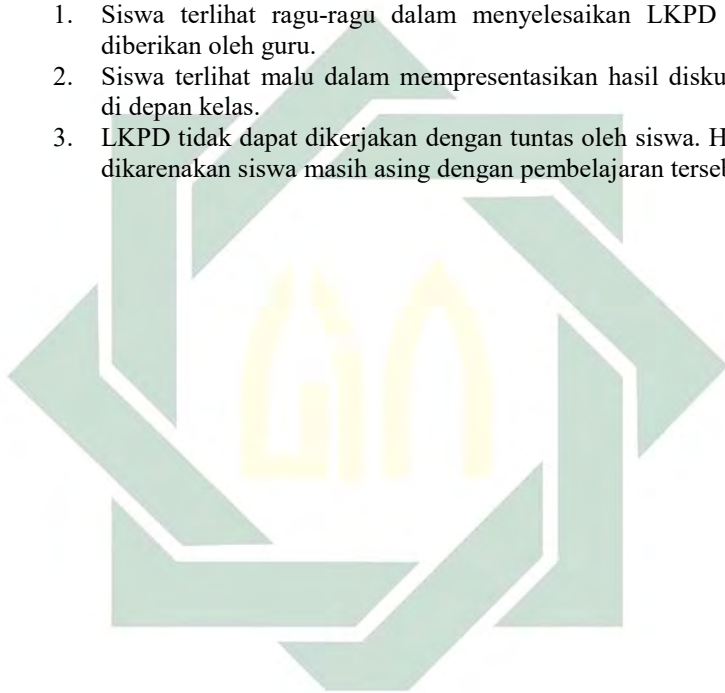
Penelitian ini dimaksudkan untuk mengupayakan adanya peningkatan kualitas proses belajar mengajar matematika dengan dampak meningkatnya hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan khususnya pada sub pokok bahasan peluang empirik. Penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini juga bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dengan orang lain dan melatih siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan mengintegrasikan konsep-konsep antar materi pada satu mata pelajaran.

Dari hasil analisis data penelitian, peneliti mendapat kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan salah satu cara untuk kegiatan belajar mengajar khususnya pada sub pokok bahasan peluang empirik. Pembelajaran yang menggunakan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 85,2%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, siswa lebih aktif untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan menyelesaikannya dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa juga dapat menemukan konsep-konsep yang terintegrasi dalam sebuah mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Dari hasil penelitian juga disebutkan bahwa aktivitas tergolong efektif. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas siswa yang lebih aktif dan merasa senang terhadap pembelajaran ini. Karena menurut pendapat siswa pembelajaran ini tergolong baru dan lebih variatif daripada pembelajaran konvensional.

Kendala-kendala penelitian:

1. Siswa terlihat ragu-ragu dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru.
2. Siswa terlihat malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
3. LKPD tidak dapat dikerjakan dengan tuntas oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih asing dengan pembelajaran tersebut.



BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil validasi perangkat pembelajaran berupa RPP didapatkan rata-rata total dari penilaian para validator sebesar 3,97. Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.2, diketahui bahwa RPP yang dibuat termasuk dalam kategori valid. Sedangkan hasil validasi LKPD didapatkan rata-rata total penilaian validator sebesar 3,98. Setelah mencocokkan rata-rata total dengan kategori kevalidan pada tabel 3.2, LKPD yang dibuat termasuk kategori valid.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah persentase aktivitas siswa aktif adalah 95%, sedangkan jumlah persentase aktivitas siswa pasif adalah 5%, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikatakan efektif karena jumlah persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dibanding aktivitas siswa pasif.
3. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif, jika aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 3,00 atau lebih. Adapun rata-rata keseluruhan pengamatan aktivitas guru yang diperoleh sebesar 4,01. Jadi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif.
4. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah positif, karena rata-rata persentase pada setiap kategori lebih besar dari 80%.
5. Hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa 23 siswa kelas VIII-A dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan 4 siswa lainnya tidak tuntas dalam belajarnya. Secara keseluruhan,

ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas VIII-A pada sub pokok bahasan peluang empirik dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui aktivitas siswa adalah aktif dan respon siswa juga positif terhadap pembelajaran. Maka dari itu, hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental sebagai salah satu alternatif untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Perlu diadakan penelitian kembali dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan menyisipkan musik instrumental tetapi pada materi dan kelas yang berbeda, karena pada materi sub pokok bahasan peluang empirik dan kelas VIII-A pembelajaran yang menggunakan model ini dapat dikatakan berhasil.
3. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* membutuhkan waktu yang relatif banyak. Oleh karena itu guru harus bisa menggunakan waktu dengan baik.
4. Guru perlu mengadakan remidi untuk siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya pada materi sub pokok bahasan peluang empirik dengan memberikan latihan soal.

5. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, masih diperlukan pengkajian ulang terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidak tuntas hasil belajar siswa, dan akan lebih baik jika dilakukan penelitian lebih lanjut pada kelas atau sekolah lain yang mempunyai karakteristik yang sama atau setara dengan kelas penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- As'adi, Muhammad, *Dahsyatnya Senam Otak*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Christianti, Martha. *Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Fakhrudah, Yayuk Ainul. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan Struktural Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas II D MT.sN Sumobito Jombang*. Surabaya: Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.
- Gunawan, W. Adi. *Born to be a genius*: Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hidayat, WP. *Keefektifan Jurnal Reflektif dalam Pembelajaran Matematika pada Pencapaian Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII*. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Univertisity Press, 2000.
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Jamalus. *Pengajaran musik melalui pengalaman music*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti, 1988.
- Masykur, dan Abdul Halim. *Mathematical Intelligence*. Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008.
- Muttaqin, Mohamad dkk. *Seni Musik Klasik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Nur, Mohamad dan Prima Retno Wikandari. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Solihatini, Etin dkk. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Wati, Rizqia Fahma. *Penerapan Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Melibatkan Keterampilan Metakognisi Siswa*. Surabaya: Skripsi, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

